

Pemanfaatan Layanan Sistem Informasi Digital Perpustakaan (Sinditaka) oleh Mahasiswa di Universitas Medan Area

Devi Ramadhani¹, Irwansyah², Ismail³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ramadhanidevi03@gmail.com¹

ABSTRACT

This study discusses the utilization of the Library Digital Information System Service (SINDITAKA) by final semester students at Medan Area University. This study focuses on the use of digital information systems to facilitate library catalog searches and improve the quality of information services. The method used is qualitative research with a descriptive approach. The informants in this study were the head of the Library and Archives at Medan Area University. Data were collected from documents, interviews, field notes, and observations. The results of the study indicate that SINDITAKA provides access to various digital collections, including printed books, e-books, and e-journals, which make it easier for students to find information.

Keywords : *Services, SINDITAKA, Medan Area University Students.*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas pemanfaatan Layanan Sistem Informasi Digital Perpustakaan (SINDITAKA) oleh mahasiswa semester akhir di Universitas Medan Area. Penelitian ini berfokus pada penggunaan sistem informasi digital untuk mempermudah pencarian katalog perpustakaan dan meningkatkan kualitas layanan informasi. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah kepala Perpustakaan dan Kearsipan di Universitas Medan Area. Data dikumpulkan dari dokumen, wawancara, catatan lapangan, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SINDITAKA menyediakan akses ke berbagai koleksi digital, termasuk buku cetak, e-book, dan e-journal, yang mempermudah mahasiswa dalam mencari informasi.

Kata kunci : Layanan, SINDITAKA, Mahasiswa Universitas Medan Area.

PENDAHULUAN

Perpustakaan digital kini telah menjadi pilar utama dalam dunia pendidikan modern, memainkan peran vital dalam menyediakan akses yang cepat, tepat, dan akurat terhadap berbagai jenis informasi, termasuk dokumen, gambar, dan database dalam format digital. Dengan kemajuan pesat teknologi informasi, perpustakaan digital tidak hanya berfungsi sebagai entitas yang berdiri sendiri, tetapi juga telah terintegrasi dengan berbagai sumber informasi global, memungkinkan pengguna untuk mengakses beragam materi dari seluruh dunia tanpa batasan geografis. Hal ini menjadikan perpustakaan digital sebagai alat yang sangat efisien dan efektif dalam mendukung kebutuhan informasi ilmiah dan teknologi secara terpadu, dinamis, dan berkelanjutan. Selain itu, perpustakaan digital juga memfasilitasi kolaborasi antarpemula, pendidik, dan siswa di berbagai belahan dunia, memperkaya proses pembelajaran dan penelitian dengan sumber daya yang lebih luas dan bervariasi. Integrasi perpustakaan digital dengan teknologi canggih seperti kecerdasan buatan dan big data juga semakin memperkuat perannya dalam memenuhi kebutuhan pengguna akan informasi yang relevan dan terkini.

Di Universitas Medan Area, perpustakaan digital telah mengalami perkembangan signifikan untuk mendukung kebutuhan akademik seluruh mahasiswa, terutama bagi mahasiswa tingkat akhir yang memerlukan akses cepat dan mudah ke berbagai sumber informasi yang relevan. Salah satu inovasi unggulan yang telah diimplementasikan adalah Layanan Sistem Informasi Digital Perpustakaan (SINDITAKA), yang dirancang untuk mempermudah mahasiswa dalam mengakses sumber informasi berbasis digital. SINDITAKA bukan hanya sekadar platform pencarian, tetapi juga menjadi jembatan antara mahasiswa dan berbagai literatur akademik yang dibutuhkan untuk penelitian dan penyusunan tugas akhir. Dengan layanan ini, mahasiswa dapat mencari dan menemukan referensi yang mereka perlukan dengan lebih efisien dan user-friendly.

Kemudahan yang ditawarkan oleh SINDITAKA semakin diperkuat dengan kemampuannya yang dapat diakses dari mana saja, baik dari dalam kampus maupun dari luar perpustakaan, memberikan fleksibilitas yang sangat dibutuhkan oleh mahasiswa. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas layanan informasi, tetapi juga memberikan manfaat signifikan bagi mereka yang sedang menyelesaikan tugas akhir, memungkinkan mereka untuk mengakses referensi kapan pun dibutuhkan tanpa harus datang langsung ke perpustakaan. Selain itu, SINDITAKA juga terintegrasi dengan berbagai sumber informasi online lainnya, menjadikan pengalaman mencari dan memperoleh data lebih holistik dan komprehensif, sesuai dengan kebutuhan akademik yang terus berkembang.

Penggunaan perpustakaan digital di Universitas Medan Area menawarkan berbagai keuntungan, termasuk kemudahan dalam memperbarui informasi bibliografi dan penghematan ruang fisik di perpustakaan. Selain itu, citra perpustakaan sebagai institusi yang modern dan responsif terhadap perkembangan teknologi juga meningkat. Hal ini menjadi salah satu alasan utama mengapa penulis memilih untuk meneliti pemanfaatan SINDITAKA oleh mahasiswa di Universitas Medan Area.

SINDITAKA tidak hanya memudahkan dalam pengelolaan informasi, tetapi juga menawarkan solusi yang lebih hemat biaya bagi mahasiswa, terutama dalam memperoleh e-book dibandingkan dengan membeli buku fisik. Dalam konteks perpustakaan konvensional yang memerlukan ruang luas untuk menyimpan koleksi buku yang banyak, perpustakaan digital memungkinkan penghematan ruang yang signifikan, sehingga perpustakaan dapat lebih fleksibel dalam mengelola ruangnya.

Perpustakaan digital di Universitas Medan Area juga dilengkapi dengan berbagai aplikasi berbasis digital yang terus berkembang. Misalnya, Sistem Automasi Perpustakaan (OPAC) yang diluncurkan pada tahun 2017, Institutional Repository pada tahun 2018, Integration Portal Library Smartlib pada tahun 2019, dan Management Online Deposit Information System (MODIS) pada tahun yang sama. Aplikasi-aplikasi ini telah memudahkan pengguna dalam menjangkau perpustakaan dan mengakses informasi dengan lebih efisien.

Dengan munculnya SINDITAKA, mahasiswa di Universitas Medan Area kini dapat menikmati kemudahan layanan administrasi perpustakaan, seperti layanan bebas pustaka dan penyerahan skripsi secara daring. Sistem ini didesain dengan konsep user-friendly, yang memungkinkan mahasiswa untuk mengakses layanan perpustakaan dari mana saja dan kapan saja tanpa harus mengunjungi perpustakaan secara langsung. Ini tentu saja

mengurangi kebutuhan untuk berkumpul di perpustakaan, yang sangat relevan dalam konteks modern saat ini.

Sebelum adanya SINDITAKA, mahasiswa harus datang ke perpustakaan untuk mendapatkan layanan tatap muka. Ini sering kali menimbulkan tantangan logistik dan waktu, terutama bagi mahasiswa tingkat akhir yang sudah sibuk dengan tugas akhir mereka. Dengan SINDITAKA, layanan ini menjadi lebih efisien dan dapat diakses dengan mudah, sehingga mahasiswa dapat lebih fokus pada penyelesaian studi mereka.

Namun, untuk memastikan layanan digital ini efektif, perpustakaan Universitas Medan Area perlu terus memperhatikan kualitas layanannya. Dengan adanya kebutuhan layanan informasi digital yang semakin meningkat, penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan yang mungkin timbul dalam pemanfaatan SINDITAKA. Hal ini termasuk dalam fokus penelitian yang dilakukan oleh penulis, yang bertujuan untuk mengembangkan dan menyempurnakan layanan sistem informasi digital di perpustakaan tersebut.

Menurut observasi penulis, perpustakaan digital di Universitas Medan Area telah berkembang menjadi salah satu fasilitas penting yang sangat mendukung aktivitas akademik mahasiswa, khususnya bagi mereka yang berada di tingkat akhir. Inovasi seperti Layanan Sistem Informasi Digital Perpustakaan (SINDITAKA) telah memudahkan akses mahasiswa ke berbagai sumber informasi digital dengan lebih cepat dan efisien. Melalui SINDITAKA, mahasiswa dapat mencari katalog perpustakaan dan mendapatkan literatur yang relevan tanpa harus datang langsung ke perpustakaan, yang sangat menguntungkan bagi mereka yang membutuhkan referensi untuk penelitian atau penyusunan tugas akhir. Observasi penulis juga menunjukkan bahwa integrasi SINDITAKA dengan sumber informasi online lainnya semakin memperkaya pengalaman pengguna dalam mencari dan mengakses data akademik, menjadikan proses pembelajaran dan penelitian lebih fleksibel dan efektif.

Dalam penelitian ini, penulis tidak hanya ingin mengetahui bagaimana pemanfaatan SINDITAKA oleh mahasiswa tingkat akhir di Universitas Medan Area, tetapi juga ingin mengeksplorasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat layanan ini. Dengan memahami kedua aspek ini, diharapkan perpustakaan dapat terus meningkatkan layanannya, sehingga dapat lebih efektif dalam mendukung kebutuhan akademik mahasiswa dan institusi secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif deskriptif ini dilakukan di Kantor Perpustakaan Universitas Medan Area, yang terletak di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kelurahan Medan Estate, dengan fokus pada observasi dan wawancara. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami peran promosi perpustakaan dan bagaimana informasi tersebut memengaruhi pengunjung. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara terstruktur, dan studi dokumentasi untuk memperoleh informasi yang relevan.

Informan utama dalam penelitian ini adalah kepala perpustakaan serta beberapa pegawai yang terlibat dalam kegiatan promosi dan administrasi di perpustakaan tersebut. Data diperoleh dari wawancara mendalam dengan informan yang memiliki pengetahuan langsung tentang operasional perpustakaan dan strategi promosi yang diterapkan. Dengan melibatkan berbagai pihak yang terlibat dalam manajemen perpustakaan, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh mengenai upaya promosi dan dampaknya terhadap pengunjung perpustakaan.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi dokumen, hasil wawancara, dan catatan observasi. Dokumen-dokumen yang dianalisis termasuk laporan kegiatan, materi promosi, dan foto-foto terkait. Observasi dilakukan untuk memahami praktik promosi yang diterapkan dan respons pengunjung terhadap promosi tersebut. Teknik pengumpulan data ini penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang fenomena yang diteliti.

Teknik analisis data yang digunakan melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan diringkas dan dikategorikan untuk memudahkan analisis. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai efektivitas promosi perpustakaan dan dampaknya terhadap minat pengunjung. Validitas hasil penelitian dijaga melalui triangulasi data dan verifikasi hasil, memastikan bahwa temuan yang diperoleh adalah kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan Universitas Medan Area (UMA) memiliki sejarah yang panjang sejak pendirian universitas ini pada tahun 1983. Awalnya, perpustakaan UMA berlokasi di Jl. Gatot Subroto, kemudian pada tahun 1989, perpustakaan pindah ke kampus di Jl. Kolam No.1 Medan Estate, berlokasi di gedung biro rektor lantai 1. Saat ini, perpustakaan UMA menempati gedung seluas 1500 m² dengan koleksi buku mencapai 18.262 judul dan 44.657 eksemplar, termasuk buku, jurnal, majalah ilmiah, dan karya ilmiah.

Pada tahun 2008, UMA membuka beberapa cabang perpustakaan di berbagai fakultas dengan tujuan meningkatkan pelayanan kepada pengguna dan mengintegrasikan perpustakaan fakultas dengan perpustakaan induk. Cabang-cabang perpustakaan ini meliputi Fakultas Psikologi, Teknik, Hukum, Ilmu Sosial dan Politik, Pertanian, Biologi, Ekonomi, dan Pascasarjana. Dengan penerapan sistem otomatisasi perpustakaan yang memudahkan seluruh aktivitas perpustakaan secara online, serta pembangunan Repository Institusi yang berhasil mengumpulkan lebih dari 15.000 konten lokal, perpustakaan UMA terus berupaya memenuhi kebutuhan informasi bagi penggunanya.

Perpustakaan UMA telah mencapai berbagai pencapaian, termasuk mendapatkan predikat sebagai Perpustakaan Perguruan Tinggi Terbaik di Sumatera Utara pada tahun 2015 dan 2017 serta memperoleh akreditasi AI (Excellent) pada tahun 2019 dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Selain itu, pada tahun 2019, perpustakaan UMA juga dinobatkan sebagai Juara I Perpustakaan Terbaik & Berprestasi Sumatera Utara oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Sumut, dan kembali meraih prestasi yang sama pada tahun 2021, menegaskan posisinya sebagai perwakilan SUMUT di tingkat nasional.

1. Pemanfaatan Sistem Layanan Informasi Digital Perpustakaan (SINDITAKA) Oleh Mahasiswa tingkat akhir di Universitas Medan Area

Penerapan teknologi informasi sangat menentukan eksistensi darinama Perpustakaan Universitas medan area dimana koleksinya lebih dari satu media untuk bisa diakses oleh pemustaka seperti koleksi buku cetak dan non-cetak dalam hal ini koleksi *e-book* dan *e-journal*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan di Perpustakaan Universitas medan area bahwa :

“Penerapan teknologi informasi di Perpustakaan Universitas Medan Area. Alasan pustakawan menerapkan perangkat teknologi informasi pada perpustakaan yaitu untuk lebih memudahkan pemustaka dalam mencari referensi secara global dan secara internasional melalui pemanfaatan teknologi informasi dan juga dapat membantu pustakawan dalam bekerja sehingga lebih memudahkan pustakawan dalam bekerja serta lebih meningkatkan kinerja pustakawan” (Fauziah, 17 Desember 2023).

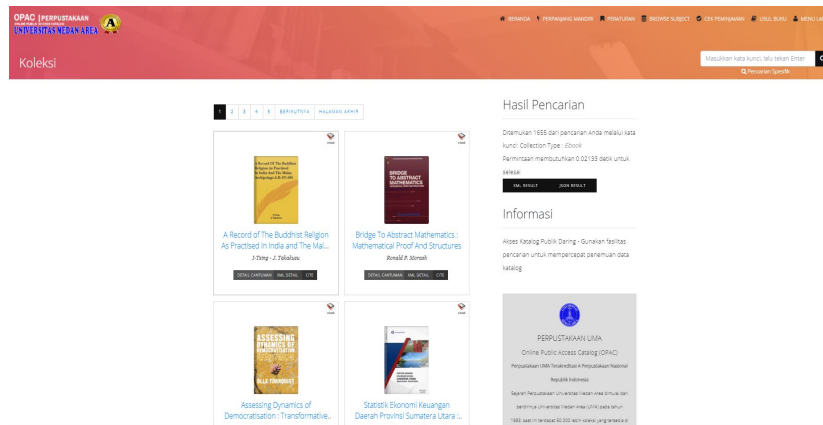
Dari pernyataan hasil wawancara dapat ketahui bahwa penerapan teknologi informasi layanan di Perpustakaan Universitas Medan Area adalah untuk memudahkan kinerja perpustakaan seperti pernyataan Supriyanto dan Muhsin, (2008: 23) bahwa teknologi informasi membantu untuk mempercepat pengguna dalam memperoleh kebutuhan informasi dan membuat sistem agar layanan perpustakaan tersistematis. Penerapan teknologi informasi di perpustakaan bertujuan untuk otomasi kerja perpustakaan.

Penerapan teknologi informasi layanan di Universitas Medan Area tidak semata-mata hanya untuk diterapkan saja, tetapi juga harus digunakan dengan baik oleh pemustaka maupun pustakawan. Apakah teknologi informasi yang telah diterapkan tersebut telah dijalankan dengan baik atau tidak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan di Universitas Medan Area mengatakan bahwa:

“Penerapan teknologi informasi di Perpustakaan Universitas Medan Area telah dijalankan, mahasiswa/pemustaka dapat mengakses beberapa web untuk melanggan beberapa jurnal, dapat mengakses *e-book*, dapat melihat koleksi yang ada di dalam perpustakaan. Intinya menjadi penyedia referensi untuk mendukung Universitas medan area dalam pengembangan insani” (Diky, 17 Desember 2023)

Berikut adalah bentuk dari pemanfaatan teknologi informasi dan daftar *e-book* di Perpustakaan Universitas Medan Area :



Gambar 1. Daftar *e-book* di SINDITAKA UMA

Teknologi Informasi pelayanan yang telah dimanfaatkan di Perpustakaan Universitas Medan Area dalam hal pelayan untuk pemustaka telah digunakan dengan baik oleh pemustaka maupun pustakawan itu sendiri.

Dengan adanya digital informasi pada perpustakaan dapat memberi manfaat bagi para pemustaka dan juga bagi pustakawan. Begitu pula pada Perpustakaan Universitas Medan Area dengan adanya digital informasi yang telah diterapkan dapat memberi manfaat bagi pustakawan maupun pemustaka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan Pustakawan di Perpustakaan Universitas Medan Area.

“Dengan adanya digital informasi di perpustakaan dapat memudahkan pekerjaan pustakawan dan dapat meningkatkan kualitas layanan, khususnya pada layanan sirkulasi dibanding dengan perpustakaan yang masih menggunakan layanan manual. Digital informasi pada perpustakaan juga dapat meningkatkan kualitas kinerja pustakawan jadi lebih efektif dan efisien” (Fauziah, 17 Desember 2023)

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan observasi langsung ke perpustakaan, ditemukan beberapa pemustaka yang tidak puas dengan koleksi buku yang ada di perpustakaan Universitas Medan Area, bahkan pemustaka sudah jarang yang mencari referensi melalui koleksi buku yang ada di rak melainkan pemustaka lebih banyak melakukan penelusuran melalui internet karena dengan melakukan penelusuran melalui internet mencari informasi jadi lebih mudah. Namun, masih ada beberapa pemustaka informasi melalui koleksi buku seperti mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi yang mencari referensi dengan mencari koleksi referensi yang ada di rak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pemustaka di Perpustakaan Universitas Medan Area.

“Dengan adanya layanan teknologi di perpustakaan sangat memudahkan pemustaka dalam mencari informasi karena perpustakaan juga telah menyediakan beberapa unit komputer untuk menelusur jadi mencari materi lebih mudah hanya dengan memasukkan kata kunci maka materi yang di dibutuhkan akan muncul. Dan juga banyak tersedia materi berupa *e-journal* maupun *e-book* jadi banyak informasi yang ditemukan dengan menelusur melalui komputer yang telah disediakan dengan cara masuk ke website perpustakaan. Mencari koleksi referensi di rak juga sangat

memudahkan pemustaka dengan adanya layanan OPAC (*Online Public Access Catalog*). Pemustaka lebih menyukai layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dibanding dengan perpustakaan yang masih manual karena lebih memudahkan pemustaka” (Marina, 17 Desember 2023).

Meskipun ada beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapan digital informasi pada perpustakaan, tetapi lebih banyak manfaat yang diperoleh baik manfaat untuk pustakawan maupun pemustaka.

2. Faktor Menjadi Pendukung Dan Hambatan Yang Dialami Perpustakaan (SINDITAKA) di Universitas Medan Area Dalam Memberikan Informasi

Sebelum menerapkan teknologi informasi pada perpustakaan, terlebih dahulu pustakawan melakukan beberapa pertimbangan dalam pemilihan teknologi informasi yang perlu diterapkan. Agar kedepannya teknologi informasi yang telah diterapkan dapat digunakan dengan baik dan memberi manfaat bagi pustakawan dan para pemustaka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan I Pustakawan di Perpustakaan Universitas Medan Area.

“Sebelum menerapkan teknologi informasi di Perpustakaan Universitas Medan Area, pustakawan terlebih dahulu melakukan pertimbangan dengan melihat kebutuhan pemustaka dan juga kebutuhan pustakawan, apakah teknologi informasi yang akan diterapkan tersebut nantinya akan memenuhi kebutuhan pemustaka dan apakah dapat membantu pekerjaan pustakawan sehingga kinerja dari pustakawan lebih efektif dan efisien” (Fauziah, 17 Desember 2023).

Teknologi informasi yang telah diterapkan di Perpustakaan Universitas Medan Area tentunya sangat berpengaruh dengan eksistensi dari perpustakaan itu sendiri serta dengan adanya teknologi informasi di perpustakaan lebih memudahkan pemustaka dalam menelusur informasi, dimana kita ketahui bahwa pemustaka dijamin sekarang ini lebih menyukai perpustakaan berbasis teknologi informasi dibanding perpustakaan yang masih berbasis manual, jadi minat kunjung pemustaka ke perpustakaan juga semakin tinggi dengan adanya teknologi informasi yang telah diterapkan.

a. Peranan Teknologi Informasi dalam layanan sirkulasi

Dalam layanan sirkulasi pada perpustakaan peranan teknologi informasi juga sangat dibutuhkan demi untuk kelancaran dalam pelayanan seperti peminjaman dan pengembalian buku maupun denda jika adanya keterlambatan dalam pengembalian buku.

Adapun hasil wawancara dengan Informan I Pustakawan di Perpustakaan Universitas Medan Area.

“Peranan teknologi informasi dalam layanan sirkulasi di Perpustakaan Universitas Medan Area sangat berperan penting dalam hal peminjaman dan pengembalian koleksi dengan adanya teknologi informasi yang telah diterapkan sangat memudahkan kerja pustakawan begitu pula jika ada keterlambatan dalam pengembalian buku akan langsung terbaca beralam lama keterlambatan pengembalian koleksi jika di scan menggunakan scan barcode” (Fauziah, 17 Desember 2023).

Teknologi informasi dalam layanan sirkulasi perpustakaan sangat dibutuhkan karena dapat memudahkan pekerjaan pustakawan serta pemustaka juga dimudahkan dalam peminjaman dan pengembalian buku karena kinerja pustakawan jadi lebih cepat dibanding kerja dengan system manual.

b. Penelusuran informasi

Dalam hal penelusuran informasi, Perpustakaan Universitas Medan Area menggunakan aplikasi OPAC (*Online Public Access Catalog*) dalam menelusur informasi di perpustakaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan I Pustakawan di Perpustakaan Universitas Medan Area.

”Perpustakaan Universitas Medan Area menggunakan aplikasi OPAC dalam penelusuran informasi ada satu unit komputer yang disediakan untuk digunakan dalam menelusur informasi melalui OPAC. Tersedia juga beberapa unit computer untuk menelusur informasi melalui internet. Pemustaka dapat mencari materi berupa *e-book* maupun *e-journal* dalam penelusuran melalui web” (Fauziah, 17 Desember 2023).

Selain koleksi buku cetak, Perpustakaan Universitas Medan Area juga menyediakan sarana informasi berupa *e-book* dan *e-journal* yang dapat mahasiswa telusuri melalui web dengan menggunakan computer yang telah disediakan pihak perpustakaan maupun menggunakan laptop milik pribadi.

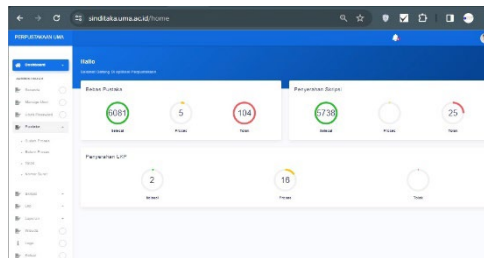
Berikut adalah gambaran dari aktifitas pemustaka dalam menelusur informasi di ruangan Perpustakaan Universitas Medan Area.



Gambar 2. Aktifitas Pemustaka di Perpustakaan UMA



Gambar 3. Aktifitas Pemustaka di Perpustakaan UMA



Gambar 4. Website SINDITAKA UMA

c. Hambatan Dalam Penerapan Digital Informasi Perpustakaan

Dengan diterapkannya Digital Informasi Perpustakaan tidak semata-mata dapat memudahkan pustakawan dalam bekerja juga tidak semata-mata dapat membantu pemustaka. Dalam penerapan digital informasi di Perpustakaan Universitas Medan Area ada beberapa kendala yang hadapi pustakawan maupun pemustaka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan di Perpustakaan Universitas Medan Area pada tanggal 17 Desember 2023 mengatakan bahwa:

“Dalam menerapkan digital informasi di Perpustakaan Universitas Medan Area ada beberapa kendala yang dihadapi pustakawan maupun pemustaka dalam penerapan digital informasi. Adapun kendala yang dihadapi pustakawan yaitu masalah jaringan jika jaringan tidak terkoneksi dengan baik maka pelayanan di perpustakaan kurang lancar. Perpustakaan juga terkendala masalah dana jika proposal dana tidak disetujui pihak Universitas Medan Area maka pengembangan digital informasi juga tidak berjalan dengan lancar. Adapun kendala yang di hadapi pemustaka yaitu jika jaringan tidak terkoneksi pemustaka tidak dapat menelusur dengan lancar dan juga terkendala pada awal pemakaian digital informasi ada beberapa pemustaka yang membutuhkan bantuan pustakawan untuk mengarahkan dalam penggunaan digital informasi karena ada beberapa pemustaka yang belum memahami bagaimana cara menggunakan Digital Informasi di perpustakaan”.

Dalam penerapan digital informasi di perpustakaan tidak semudah yang dibayangkan karena ada juga beberapa kendala yang di hadapi pustakawan dalam menerapkan digital informasi dan juga bagi pemustaka juga menghadapi beberapa kendala dalam penggunaan digital informasi yang ada di perpustakaan.

3. Mengatasi Hambatan Dalam Memanfaatkan Sistem Layanan Informasi Digital Perpustakaan (SINDITAKA) Oleh Mahasiswa Tingkat Akhir Di Universitas Medan Area

Dari hambatan yang dihadapi pustakawan dalam penerapan teknologi informasi di Perpustakaan Universitas Medan Area. Pustakawan berpendapat bahwa:

Dengan beberapa hambatan yang di hadapi yang merupakan hambatan dalam penerapan digital informasi di Perpustakaan Universitas Medan Area yang harus segera diperbaiki dan ditingkatkan adalah kualitasnya dan seharusnya di perpustakaan harus memiliki tenaga khusus yang ahli dibidang digital informasi dan menambah jumlah sfat atau sumber daya manusia di perpustakaan karena hanya satu orang yang mengelola

perpustakaan. Adapun cara mengatasi kendala dalam hal ini jaringan yang tidak terkoneksi dengan baik yaitu kembali ke pelayanan secara manual. Dan adapun kendala yang dihadapi pemustaka yang kurang memahami cara penggunaan digital informasi yaitu dengan cara meminta bantuan kepada pustakawan untuk mengarahkan dalam penggunaan digital informasi yang ada” (Fauziah, 17 desember 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari beberapa hambatan yang di hadapi pustakawan maupun pemustaka selalu ada cara untuk mengatasi kendala tersebut meskipun pelayanan di perpustakaan akan terhambat.

Dalam pengelolaan dan pelayanan Perpustakaan Universitas Medan Area ada dua perangkat teknologi informasi yang diterapkan yaitu perangkat keras dan perangkat lunak. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di Perpustakaan Universitas Medan Area.

“Di perpustakaan Universitas Medan Area menerapkan dua perangkat dalam penerapan digital informasi yaitu perangkat lunak dan perangkat keras, dalam perangkat lunak, terdapat client, server, slim akasia 8, dan menggunakan inis lite ver 3.0 dalam pengembangannya. Sedangkan perangkat keras yang digunakan yaitu *computer client*, *computer server*, dan *computer server back up*. Perpustakaan Universitas Medan Area juga telah menerapkan digital informasi dalam layanan sirkulasi, pengolahan, layanan internet dan dalam bagian keamanan dan yang ketiga yaitu brainware atau pengelola perangkat itu sendiri” (Diky, 17 Desember 2023).

Dengan penerapan digital informasi di perpustakaan dapat meningkatkan kinerja pustakawan serta membantu pemustaka dalam penelusuran informasi. Adapun alat teknologi informasi yang ada di Perpustakaan Universitas Medan Area yaitu:

a. Perangkat Keras

Perangkat keras dalam hal ini segala sesuatu yang berupa alat teknologi informasi yang digunakan oleh pustakawan Perpustakaan Universitas Medan Area dalam melakukan pekerjaan dalam pelayanan perpustakaan. Adapun perangkat keras yang digunakan dalam layanan perpustakaan yaitu:

1) Layanan Sirkulasi

Dalam layanan sirkulasi adapun perangkat teknologi informasi yang digunakan yaitu berupa:

a) Komputer yang digunakan untuk menginput data pengunjung perpustakaan serta peminjaman dan pengembalian bahan pustaka.

b) Scanner barcode yaitu alat yang digunakan untuk memindai kode yang ada pada buku yang fungsikan dalam hal peminjaman dan pengembalian koleksi bahan pustaka.

2) Pengolahan

Adapun alat teknologi informasi yang digunakan dalam hal pengolahan yaitu :

a) Komputer yang digunakan untuk penginputan data bahan pustaka serta menyimpan data bahan pustaka dan juga digunakan untuk alihmedia bahan pustaka dan digitalisasi bahan pustaka itu sendiri.

b) Scanner sebagai alat yang digunakan untuk memindai data yang berfungsi untuk membaca data dan kemudian ditransfer ke dalam komputer.

c) Printer yang digunakan untuk mencetak hasil-hasil dari proses penginputan data bahan pustaka seperti barcode dari bahan pustaka.

3) Internet

Layanan internet yang digunakan di Perpustakaan Universitas Medan Area ada dua yaitu ruangan khusus untuk menelusur melalui internet dan juga wifi. Adapun perangkat keras yang digunakan dalam layanan internet yaitu:

- a) Komputer
- b) Server
- c) Modern
- d) Printer
- e) Keamanan

Dalam bagian keamanan, Perpustakaan Universitas Medan Area telah menggunakan CCTV untuk membantu setiap aktifitas yang terjadi di perpustakaan dan digunakan sebagai alat untuk penunjang keamanan.

b. Perangkat Lunak

Dalam menunjang kinerja pustakawan serta pengembangan Perpustakaan Universitas Medan Area menggunakan infrastuktur digital informasi berupa perangkat lunak. Adapun pemasangan perangkat lunak dalam Perpustakaan Universitas Medan Area tidak dilakukan langsung oleh pustakawan melainkan dengan bantuan orang lain yang memang khusus bekerja di bidang digital Informasi.

Adapun perangkat lunak yang ada di Perpustakaan Universitas Medan Area yaitu:

- 1) Client: menggunakan *windows 10*
- 2) Server: OS Linux server (*Ubuntu 16.04*)
- 3) Aplikasi perpustakaan menggunakan *slims (Senayan Library Management System)* akasia 8

Perpustakaan Universitas Medan Area menggunakan aplikasi *slims (Senayan Library Management System)* akasia 8 dalam pengelolaan perpustakaan dan menggunakan *OPAC (Online Public Access Catalogue)* dalam penelusuran informasi.

c. *Brainware*

Brainware atau orang yang menggunakan atau mengoperasikan alat teknologi. Dalam hal ini sangat diperlukan sumber daya manusia di Perpustakaan Universitas Medan Area dalam mengoperasikan perangkat teknologi informasi maka harus dibutuhkan pustakawan yang ahli dalam bidang teknologi informasi karena merekalah yang melakukan semua bentuk pekerjaan mulai dari pengadaan, pengelolaan an pelayanan informasi. Merekalah yang menjalankan semua perangkat - perangkat teknologi informasi dan memiliki tanggung jawab penuh dan profesionalitas dalam mengembangkan Perpustakaan Universitas Medan Area itu sendiri.

Jadi pustakawan disini berfungsi sebagai *brainware* yang mengoperasikan semua jenis digital informasi yang ada di perpustakaan Universitas Medan Area dalam membantu pemustaka untuk mencari dan menemukan informasi.

Adapun dalam hal pemasangan alat teknologi informasi pustakawan membutuhkan bantuan orang lain untuk mengadakan dan memasang alat-alat teknologi informasi di

Perpustakaan Universitas Medan Area. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pustakawan di Perpustakaan Universitas Medan Area mengatakan bahwa:

“Perangkat teknologi informasi yang ada di Perpustakaan Universitas Medan Area membutuhkan orang lain dalam penerapan digital informasi, jadi ada bagian IT yang bekerja untuk menerapkan digital informasi pada Perpustakaan Universitas Medan Area dan bekerja sama dengan pihak perpustakaan sedangkan pustakawan hanya menyampaikan kepada pihak IT bahwa digital informasi apa yang dibutuhkan perpustakaan” (Fauziah, 17 Desember 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa perangkat digital informasi yang ada di Perpustakaan Universitas Medan Area tidak dapat diterapkan sendiri oleh pustakawan melainkan membutuhkan orang lain dalam hal penerapan digital informasi baik itu pemasangan alat digital maupun penginstalan aplikasi digital informasi.

Pustakawan membutuhkan orang lain yang dapat membantu pustakawan dalam proses pengembangan digital informasi sehingga penerapan digital informasi di perpustakaan lebih efektif dan efisien. Dalam penerapan digital informasi harus membutuhkan bagaian IT yang bekerja dalam mengoperasikan digital informasi yang ada dan juga bekerjasama dengan pihak perpustakaan Universitas Medan Area.

Berdasarkan penyajian data di atas menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan digital oleh mahasiswa semester akhir di Universitas Medan Area dilakukan dengan baik oleh mahasiswa dalam memanfaatkan perpustakaan digital. Seperti yang dijelaskan yang terdapat pada bab II yang menyebutkan bahwa pemanfaatan perpustakaan digital, perpustakaan digital membawa perpustakaan ke pengguna, komputer dapat dimanfaatkan untuk mengakses, informasi dapat digunakan bersama, informasi yang ada mudah diperbaharui, dan informasi tersedia sepanjang hari.

Mahasiswa telah memanfaatkan perpustakaan untuk menunjang perkuliahan yang dilaksanakan walaupun masih terdapat kekurangan koleksi atau referensi yang dibutuhkan. Dalam memanfaatkan perpustakaan tentunya memiliki tujuan yang berbeda-beda dalam memanfaatkan perpustakaan, ditemukan bahwa mahasiswa akhir Universitas Medan Area memiliki tujuan untuk mengunjungi perpustakaan adalah untuk melakukan peminjaman buku referensi keperluan perkuliahan, melaksanakan belajar kelompok terhadap tugas kelompok yang diberikan oleh dosen, pemanfaatan jaringan wifi yang disediakan baik untuk keperluan pembelajaran maupun untuk media sosial, mahasiswa juga memiliki tujuan untuk istirahat sejenak dan membaca novel yang tersedia di perpustakaan.

Informasi yang dapat diperoleh di perpustakaan Universitas Medan Area yaitu telah disediakan buku referensi untuk menunjang perkuliahan mahasiswa, baik dari segi koleksi maupun dari segi jumlah buku yang disediakan. Perpustakaan juga telah menyediakan referensi dan mendapatkan kemudahan dalam menemukan referensi yang dibutuhkan untuk keperluan penyusunan proposal ataupun skripsi walaupun ketersediaan referensi masih bersifat terbatas. Selain menyediakan referensi penunjang perkuliahan perpustakaan juga menyediakan novel, majalah, dan buku cerita yang menandakan bahwa fungsi rekreasi pada perpustakaan sudah berjalan. Selain itu, perpustakaan sudah

menyediakan skripsi yang dihasilkan mahasiswa yang dapat dipinjam untuk baca ditempat dan tidak dibenarkan untuk dibawa keluar ruangan perpustakaan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Berawi (2012) menyampaikan bahwa fungsi perpustakaan perguruan tinggi adalah (1) Fungsi Edukasi Perpustakaan merupakan sumber belajar bagi civitas akademika, oleh karena itu koleksi yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, pengorganisasian bahan pembelajaran setiap program studi, koleksi tentang strategi belajar mengajar dan materi pendukung evaluasi pembelajaran. (2) Fungsi Informasi Peranan perpustakaan, disamping sebagai sarana pendidikan juga berfungsi sebagai pusat informasi. Diharapkan perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan informasi sang pemakai (user). Terkadang memang tidak semua informasi yang dibutuhkan oleh pengguna dapat dipenuhi, karena memang tidak ada perpustakaan yang dapat memenuhi semua kebutuhan informasi pemakai. Untuk itu dibutuhkan peran pustakawan yang bisa memberikan arahan kemana sebaiknya mencari informasi yang dibutuhkan. Misalnya dengan menggunakan layanan rujukan dan media Internet. (3) Fungsi Riset (penelitian) salah satu fungsi dari Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah mendukung pelaksanaan riset yang dilakukan oleh civitas akademika melalui penyediaan informasi dan sumber-sumber informasi untuk keperluan penelitian pengguna. Informasi yang di peroleh melalui perpustakaan dapat mencegah terjadinya duplikasi penelitian. Kecuali penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian yang berkelanjutan. Oleh karena itu, melalui fungsi riset diharapkan karya-karya penelitian yang dilakukan oleh civitas akademik akan semakin berkembang. (4) Fungsi Rekreasi Perpustakaan disamping berfungsi sebagai sarana pendidikan, juga berfungsi sebagai tempat rekreasi. Tentunya rekreasi yang dimaksud disini bukan berarti jalan-jalan untuk liburan, tetapi lebih berhubungan dengan ilmu pengetahuan. seperti dengan cara menyajikan koleksi yang menghibur pembaca misalnya bacaan humor, cerita perjalanan hidup seseorang, novel, dan membuat kreasi keterampilan. (5) Fungsi Publikasi Perpustakaan selayaknya juga membantu melakukan publikasi karya yang dihasilkan oleh karya perguruan tingginya civitas akademik dan non akademik. (6) Fungsi Deposit Perpustakaan menjadi pusat deposit untuk seluruh karya dan pengetahuan.

Di era teknologi saat ini pemustaka harus memiliki kemampuan dengan menggunakan informasi dan teknologi komunikasi serta aplikasinya untuk mengakses dan membuat informasi literatur ilmiah dalam mendukung proses pembelajaran. Contohnya, kemampuan dalam menggunakan alat penelusuran internet berbasis database jurnal dan buku elektronik yang dapat diakses secara gratis. Misalnya beberapa database open access journal, books, repository, electronic tesses dan dissertations

1. Open access journals

Open access journals adalah jurnal ilmiah yang memberikan akses secara gratis kepada masyarakat luas untuk membaca, mengunduh, dan menyebarluaskan artikel-artikel jurnal tersebut. Munculnya jurnal-jurnal semacam ini merupakan dukungan terhadap Gerakan open access yang bertujuan untuk membangun sarana komunikasi ilmiah yang sustainable. Adapun beberapa penerbit jurnal ilmiah berhaluan open access yang sudah terkenal dan menjadi rujukan banyak ilmuwan didunia antara lain: BioMed Central (biomedcentral.com), ChemistryCentral (chemistrycentral.com), SpringerOpen (springeropen.com), Public

Library of Science (plos.org), Hindawi (hindawi.com), Frontiers (frontiersin.org), Copernicus Publication (publications.copernicus.or), Directory of Open Access Journals DOAJ (doaj.org).

2. Open access books

Open access books tidak jauh berbeda dengan open access journals, ada banyak buku melalui penerbit yang disebarluaskan secara gratis dan terbuka. Buku-buku seperti ini yang diterbitkan oleh penerbit komersial, dan ada pula diterbitkan oleh Lembaga seperti perguruan tinggi, pusat penelitian dan Lembaga nirlaba lainnya). Adapun beberapa penerbit open access diantaranya. InTech Open Access Publisher (intechopen.com/books), Open Book Publisher (openbookpublishers.com), Direktorat of Open Access Books (doabooks.org). Adapun beberapa perguruan tinggi di dunia yang membuat inisiasi Gerakan open access dalam membuat buku ajar dan disebarluaskan kepada masyarakat.

3. Repository

Perpustakaan sebagai salah satu unit perguruan tinggi dalam hal ini adalah perpustakaan perguruan tinggi dalam masa kekinian menempati posisi penting dalam mendukung proses belajar mengajar program-program studi yang dimilikinya. Terlebih dalam era perguruan tinggi yang semakin kompetitif memerlukan dukungan perpustakaan dalam penyediaan sumber-sumber informasi yang selalu diperbaharui. Layanan repository institusi sebagai jawaban atas kebutuhan informasi secara digital oleh pemustaka dalam menggali informasi terkait koleksi konten lokal sebuah institusi perguruan tinggi (Nugrohadhi, 2018).

Repository yang dikenal dengan istilah institutional repository merupakan sebuah database online untuk menyimpan berbagai hasil penelitian dan kegiatan ilmiah lainnya yang dilakukan oleh komunitas tertentu misalnya perguruan tinggi, Lembaga riset dan lainnya. Banyak perguruan tinggi terkemuka di dunia membangun institutional repository untuk keberlangsungan kegiatan komunikasi ilmiah (scholarly communication) (Harliansyah, 2016).

Repository institusi merupakan sistem manajemen asset digital yang berfungsi untuk menghimpun, menyimpan, melestarikan dan mempublikasikan atau menyebarluaskan karya ilmiah hasil penelitian sivitas akademika suatu perguruan tinggi (Arnomo, 2018).

Perpustakaan digital dapat memudahkan dan mempercepat proses pengelolaan buku perpustakaan baik proses peminjaman dan pengembalian (Purwadi, W.R. Maya, Saniman, Elfitriani & S. Yakub, 2021). Terdapat empat alasan perlu dikembangkannya perpustakaan digital, antara lain (1) institusi dapat berbagi koleksi digital, (2) koleksi digital dapat mengurangi kebutuhan terhadap bahan cetak pada tingkat lokal, (3) penggunaannya akan meningkatkan akses elektronik, dan (4) nilai jangka panjang koleksi digital akan mengurangi biaya berkaitan dengan pemeliharaannya dan penyampainnya. Dengan berkembangnya teknologi informasi, dapat dimanfaatkan untuk pengembangan perpustakaan digital (M. Faisal & Ida, 2021). Pemanfaatan teknologi informasi ini mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam hal pengelolaannya yang mampu meningkatkan kinerja (N.A Rahmawati, 2017).

Berdasarkan diuraikan di atas, literasi informasi dapat membantu seseorang dalam memenuhi kebutuhan informasinya, baik untuk kehidupan pribadi, pekerjaan, maupun lingkungan sosial masyarakat. Literasi informasi merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan seseorang dalam era globalisasi informasi. Keterampilan tersebut bertujuan agar seseorang memiliki kemampuan menggunakan informasi dan teknologi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian mengenai pemanfaatan sistem informasi digital perpustakaan (SINDITAIKAI) di Perpustakaan Universitas Medan Area menunjukkan bahwa perpustakaan ini telah berhasil mengintegrasikan teknologi digital dalam koleksi dan layanannya. Perpustakaan memiliki akses ke koleksi e-book dan e-journal yang memungkinkan pengguna mencari referensi secara global dan internasional dengan lebih mudah. Selain itu, perpustakaan menggunakan dua jenis perangkat lunak digital, yaitu perangkat lunak kerais dan lunak, dengan sistem client-server yang canggih, serta sistem SLIMS untuk manajemen koleksi. Dengan berbagai teknologi ini, perpustakaan tidak hanya meningkatkan kinerja layanan tetapi juga memperbaiki sirkulasi dan pengolahan informasi digital, memperkuat pengelolaan informasi, dan meningkatkan kualitas layanan bagi pengguna.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnomo, I. (2018). SIMULASI PENGAMANAN DATABASE WEB SERVER REPOSITORY INSTITUSI MELALUI JARINGAN LAN MENGGUNAKAN REMOTE ACCESS. *JUST IT : Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informasi Dan Komputer*, 9(1), Art. 1.
- Eka Fauzi, P. (2017). Kegiatan Layanan Dalam Penelusuran Informasi di Perpustakaan. *Jurnal Iqra*, 11(1), 1–19.
- Fatimah, & Samsudin. (2019). Perancangan Sistem Informasi E-Jurnal Pada Prodi Sistem Informasi Diuniversitas Islam Indragiri. *Jurnal Perangkat Lunak*, 1(1), 33–49. <https://doi.org/10.32520/jupel.v1i1.782>
- Handayanna, F., Rinawati, & Maulida, L. (2019). Sistem Informasi Perpustakaan Sekolah Online. *Sentinel*, 2(1), 111–122.
- Harliansyah, F. (2016). Online research skills: Mengelola referensi riset dengan Zotero. UIN-Maliki Press. <http://repository.uin-malang.ac.id/1668/>
- Iswanto, R. (2019). Problematika Layanan Digital Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Curup dalam Meningkatkan Pemanfaatan Karya Ilmiah Institusi. *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 3(1), 67. <https://doi.org/10.29240/tik.v3i1.830>
- Junaeti, J., & Arwani, A. (2016). PERANAN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PERGURUAN TINGGI (Konstruksi Pelayanan, Strategi, dan Citra Perpustakaan). *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 4(1), 27. <https://doi.org/10.21043/libraria.v4i1.1245>
- Mailasari, M. (2019). Sistem Informasi Perpustakaan Menggunakan Metode Waterfall. *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi dan Komputer)*, 8(2), 207–214. <https://doi.org/10.32736/sisfokom.v8i2.657>
- Mulyadi. (2016). *Pengelolaan Perpustakaan Digital*.

- N.A. Rahmawati. (2017). Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pelayanan Sumber Informasi di Perpustakaan. *LIBRIA*, Vol. 9, No. 2, Desember 2017
- Nugrohadhi, A. (2018). Publikasi Ilmiah sebagai Salah Satu Kekuatan Konten Repository Institusi Perguruan Tinggi. *LIBRARIA : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 61-72.
- Pritandhari, M. (2017). Penerapan Komik Sebagai Media Pembelajaran Manajemen Keuangan. *Pendidikan Ekonomi Ilmu Metro*, 5(1), 1-7.
- Purwadi, W.R. Maya, Saniman, Elfitriani & S. Yakub. (2021). Digitalisasi Data Perpustakaan Dalam Proses Peminjaman dan Pengembalian Buku pada Perpustakaan Sekolah Islam 'Uluwul Himmah Medan. *JURNAL ABDIMAS TGD Vol.1, No.1 Juli 2021*. pp: 57- 62
- Rahayu, L. (2014). Layanan Perpustakaan. *Universitas Terbuka*, 1-43.
- Rahmadini, T., Sukaesih, Rukmana, E. N., & Saefudin, E. (2021). Pemanfaatan Pelayanan Perpustakaan Digital Kemendikbud untuk Kebutuhan Informasi Pengguna pada Masa Pandemi Covid-19. *ACARYA PUSTAKA: Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi*, 8(1), 70-88.
- Rahmat, I. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia Islam: Sejarah, Nilai Dan Benturan. *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 18(1), 23. <https://doi.org/10.29300/syr.v18i1.1568>
- Suantari, N. P. Y., Haryanti, N. P. P., & Sujana, A. A. P. O. (2021). Pemanfaatan Layanan Silang Layan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Klungkung. *Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 1(1), 1-7.
- Subrata, G. (2009). Perpustakaan Digital. *Pustakawan Perpustakaan UM*, 10(2), 1-11.
- Susanto, S. E. (2010). Desain dan Standar Perpustakaan Digital. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 10(2), 17-23.
- Tinambunan, R. F. (2016). *PEMANFAATAN LAYANAN INTERNET PADA PERPUSTAKAAN Rita Fitri Tinambunan, S.Sos *. 3*, 81-92.
- Andi Prastowo, Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional (Jogjakarta: DIVA Press, 2013)
- Elva Rahmah, Akses dan Layanan Perpustakaan, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018)
- Fatmawati, Endang, Layanan Perpustakaan Sekolah: Panduan Bagi Pemula (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2021)